

# **KETERGANTUNGAN PEDAGANG PASAR TERHADAP RENTENIR**

**(Studi Kasus : Pasar Kranggan Yogyakarta)**

**SANGAJI BAGUS DEWANTORO**

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jalan Brawijaya (lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55183

Email : Sangajibagus2@gmail.com

## **INTISARI**

Penelitian ini membahas mengenai Ketergantungan Pedagang Pasar terhadap Rentenir di Pasar Kranggan Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data akurat sesuai dengan kondisi dan peristiwa yang terjadi di tempat penelitian. Dalam hal ini subyek penelitian adalah para pedagang di pasar Kranggan. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 50 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel Kepercayaan, Kemudahan, dan Promosi berpengaruh signifikan positif terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap Rentenir.

**Kata kunci:** Ketergantungan Terhadap Rentenir, Kepercayaan, Kemudahan, Promosi.

## **ABSTRACT**

*This research discusses about The Dependence Of Traders Towards Rentenir (moneylenders) at Kranggan Traditional Market. The subjects of the research were people as the source of information who could provide accurate data according to the condition and events that occurred at the area of the research. In this case, the subjects of the research were market traders at Kranggan traditional market. The samples were 50 respondents. The data analysis technique was Double Linear Regression. Based on the conducted analysis, the result illustrated that variable trust, facility, and promotion had positive and significant influence the dependence of traders towards moneylenders.*

**Keywords:** *Dependence Of Towards Moneylenders, Trust, Facility, Promotion.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Persoalan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Keberlangsungan serta kelancaran ekonomi akan memberikan dampak pula pada keberlangsungan hidup manusia. Aktifitas ekonomi sudah berjalan sejak dari dulu seiring dengan perjalanan waktu, aktifitas tersebut terus berjalan dengan menyesuaikan zaman. Pembahasan ekonomi tidak akan lepas dari persoalan pasar, karena pasar merupakan tempat berlangsungnya aktifitas perekonomian berada.

Dalam pandangan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk menentukan kesepakatan harga dalam rangka pertukaran barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang orang dengan imbalan berupa uang. Aktifitas pertukarn dan perdaganganlah yang mengkontruksi pasar. Dengan kata lain, tidak aka nada perdagangan tanpa pasar, dan pasar tidak akan terbentuk jika tidak ada perdagangan.

Seiring berkembangnya globalisasi ekonomi yang begitu cepat, kedua jenis pasar ini bersaing dengan ketat. Keberadaan pasar tradisional terdesak oleh keberadaan pasar-pasar modern seperti mall atau supermarket. Maraknya keberadaan supermarket atau mall adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi para pedagang pasar tradisional agar mereka tetap bisa melakukan aktifitas ekonomi. Persaingan ekonomi ini tidak hanya mengarah atas persaingan harga, namun bisa mengarah pada persoalan modal, inovasi, dan kreativitas.

Permasalahan lainnya muncul di pihak bank yang dimana bank kurang berminat untuk melayani pinjaman untuk usaha mikro atau sektor informal. Hal ini disebabkan karena kebutuhan modal atau pinjamannya sangat kecil yang disertai resiko yang besar dan memerlukan banyak tenaga dan biaya, sehingga tidak relevan menurut ukuran pada bank umumnya. Padahal pihak bank dituntut untuk bekerja secara efisien.

Pada akhirnya, sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan modal, para pelaku usaha mikro terpaksa mencari pengganti untuk mendapatkan modal kepada rentenir, walaupun dengan memberikan kredit yang sangat tinggi yaitu dengan bunga kisaran antara 10-30 persen perbulannya.

Eksistensi rentenir ditengah-tengah para pelaku usaha mikro sudah menjadi rahasia umum di masyarakat. Keberadaan rentenir ini bisa memberikan “nafas tambahan” bagi para pelaku usaha mikro untuk memenuhi kebutuhan modal usaha. Hal ini bisa dilihat dari berbagai cara peminjaman yang diberikan kepada rentenir. Permintaan pinjaman kepada rentenir bisa saja cukup dengan modal perkenalan ataupun KTP saja. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan bank yang dimana bank mengharuskan adanya syarat-syarat lain seperti laporan pendapatan usaha. Selain itu, rentenir memberikan batas waktu untuk melunasi pinjaman dengan fleksibel.

Berdasarkan penelitian diatas, berbagai kemudahan syarat-syarat pinjaman modal tentu memberikan pengaruh besar terhadap rentenir untuk mendapatkan

dana pinjaman modal. Untuk mengetahui kondisi tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KETERGANTUNGAN PEDAGANG PASAR TERHADAP RENTENIR DI PASAR KRANGGAN YOGYAKARTA TAHUN 2018”.

## **Landasan Teori**

### **1. Pedagang**

Dalam Peraturan Daerah No 5 Tahun 2011 pedagang diartikan sebagai orang atau badan yang melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa di dalam pasar daerah dan/atau di pelataran pasar daerah dengan mengambil tempat berdagang di lokasi tertentu yang telah ditetapkan. Pedagang pasar tradisional dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang nonkios. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar, sedangkan pedagang nonkios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu menempati los.

### **2. Rentenir**

Rentenir dapat diartikan sebagai orang yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rentenir adalah orang yang memberikan nafkah dan membungakan uang/tukar riba/Pelepas uang/lintah darat (KBBI, 1990).

Satu hal yang perlu di ingat adalah bahwa rentenir bisa dikatakan sebagai agen kapitalis yang seluruh kegiatannya untuk mencari keuntungan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rentenir memiliki dua sisi, yaitu rentenir sebagai “lintah darat” di satu sisi karena mengambil bunga yang sangat tinggi, akan tetapi sekaligus sebagai “agen perkembangan” pada sisi yang lain karena menopang dinamika perdagangan dan mencukupi kebutuhan modal masyarakat.

### 3. Pasar tradisional

Pasar tradisional yaitu pasar yang dikelola secara sederhana dalam bentuk fisik tradisional yang menggunakan sistem transaksi tawar-menawar secara langsung dimana tujuan utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat baik yang ada di desa maupun lainnya.

### 4. Kredit mikro

Kredit merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh pihak perbankan kepada masyarakat dengan tujuan supaya dana dapat tersalurkan bagi mereka yang membutuhkannya. Menurut undang-undang nomor 7 tahun 1992, kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang bisa dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan, maupun hasil pembagian keuntungan.

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir.
3. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dengan cara survey kepada pedagang di pasar kranggan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir di pasar kranggan Yogyakarta. Tujuan dari survei yang di lakukan untuk menjelaskan dan meneliti variabel – variabel penelitian tersebut.

Dalam hal ini subjek dalam penelitian adalah para pedagang pasar di pasar kranggan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari kepercayaan, kemudahan dan promosi terhadap ketergantungan terhadap rentenir.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang di jadikan sampel dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari responden melalui pengisian kuisisioner dan wawancara denga para pedagang pasar kranggan.

## **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling dengan mengambil sampel yang berjumlah 50 responden.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak struktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu menghadapkan responden dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan mencakup tanggapan para pedagang terhadap faktor pinjaman rentenir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Validitas**

Menguji validitas dan reliabilitas instrument penulis memakai analisa dengan SPSS. Untuk tingkat validitas dilakukan dengan uji signifikansi 5% jika probabilitasnya  $< 0,05$  maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

**Tabel 5. 1.**  
Hasil Uji Validitas Dari Item-Item Variabel Penelitian

Variabel	Item	r hitung	Sig	Keterangan
kepercayaan	X1.1	0,88	0,000	Valid
	X1.2	0,907	0,000	Valid
	X1.3	0,909	0,000	Valid
	X1.4	0,931	0,000	Valid
	X1.5	0,875	0,000	Valid
Kemudahan	X2.1	0,868	0,000	Valid
	X2.2	0,898	0,000	Valid
	X2.3	0,923	0,000	Valid
	X2.4	0,888	0,000	Valid
	X2.5	0,901	0,000	Valid
Promosi	X3.1	0,923	0,000	Valid
	X3.2	0,919	0,000	Valid
	X3.3	0,912	0,000	Valid
	X3.4	0,941	0,000	Valid
	X3.5	0,906	0,000	Valid
Ketergantungan terhadap rentenir	X4.1	0,902	0,000	Valid
	X4.2	0,712	0,000	Valid
	X4.3	0,787	0,000	Valid
	X4.4	0,818	0,000	Valid
	X4.5	0,910	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5. Hasil Uji Validitas.

Berdasarkan hasil validitas dengan jumlah 50 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai kepercayaan, kemudahan, promosi dan ketergantungan pada rentenir yang diajukan untuk responden pedagang pasar Kranggan adalah valid karena dilihat dari tingkat signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrument untuk mengukur data penelitian.



## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah hasil instrument tersebut konsisten dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas di gunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner merupakan indikator dari variabel. Suatu instrumen di katakan reliable apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6.

**Tabel 5. 2.**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kepercayaan	0,941	0,60	Reliabel
Kemudahan	0,938	0,60	Reliabel
Promosi	0,954	0,60	Reliabel
Ketergantungan pada rentenir	0,884	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas.

Dari table diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan lolos dalam uji reliabilitas.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal ataupun tidak normal. Model yang baik yaitu model yang memberikan nilai residualnya memenuhi asumsi normalitas yaitu sig > 0,05.

**Tabel 5. 3.**  
Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

Sumber: Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat hasil *Kolomogorov Smirnov* sebesar 1,017 dengan tingkat signifikasi  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. 4.**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepercayaan	0,644	1,553	Tidak ada multikolinieritas
Kemudahan	0,579	1,728	Tidak ada multikolinieritas
Promoi	0,701	1,426	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas.

Dari table diatas, bahwa pada variabel kepercayaan nilai VIF 1,553 yang dimana  $< 10$ . Pada variabel kemudahan nilai VIF 1,728 yang dimana  $< 10$ . Dan pada variabel promosi nilai VIF 1,426 yang dimana  $< 10$ . Dengan demikian dikatakan tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah di dalam regresi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu dengan ketidak samaan varian dari

residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Dibawah ini adalah table hasil dari uji heteroskedastisitas:

**Tabel 5. 5.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Variabel</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Keterangan</b>
Kepercayaan	0,082	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemudahan	0,265	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Promosi	0,900	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil heteroskedastisitas dari kepercayaan 0,082, kemudahan 0,265, dan promosi 0,9 ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel  $> 0,05$  (5%).

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji T**

Uji T dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu seberapa besar pengaruh kepercayaan (X1), kemudahan (X2), dan promosi (X3), terhadap ketergantungan terhadap rentenir (Y). Pengambilan keputusan Uji T adalah pada tingkat  $\text{Sig} < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Hasil Uji T dari pengujian statistik regresi linier berganda dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. 6.**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficie		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9.059	1.616		5.607	.000
Kepercayaan	.277	.091	.367	3.054	.004
Kemudahan	.239	.097	.313	2.464	.018
Promosi	.147	.073	.234	2.028	.048

Sumber: Lampiran 12. Hasil Uji-T (Parsial).

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa:

- a. Variabel kepercayaan dengan nilai tingkat Sig.  $0,004 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir terbukti artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Variabel kemudahan dengan nilai tingkat Sig.  $0,018 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir terbukti artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- c. Variabel promosi dengan nilai tingkat Sig.  $0,048 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir terbukti artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis untuk uji simultan F adalah sebagai berikut:

$H_a$ : Kepercayaan, kemudahan, dan promosi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan terhadap rentenir di Pasar Kranggan.

$H_0$ : Kepercayaan, kemudahan, dan promosi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan terhadap rentenir di Pasar Kranggan.

Hasil Uji F dari pengujian statistik regresi linier berganda dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. 7.**  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	255.880	3	85.293	20.403	.000 <sup>b</sup>
Residual	192.300	46	4.180		
Total	448.180	49			

Sumber: Lampiran 11. Hasil Uji-F (Simultan).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai F sebesar 20,403 dengan tingkat sigifikan sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha=5\%$ ) atau 0,05, maka nilai  $\text{Sig} < \alpha = 0,000 < 0,05$ . Karena  $\text{Sig} < \alpha$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen secara keseluruhan dalam menjelaskan Y atau variabel dependennya yang dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R Square).

**Tabel 5. 8.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 <sup>a</sup>	.571	.543	2.045

Sumber: Lampiran 13. Hasil Uji R-Square (Koefisien Determinasi).

Berdasarkan *model summary* menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,543 atau 54,3%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ketergantungan terhadap rentenir dapat dijelaskan oleh kepercayaan, kemudahan, dan promosi sebesar 45,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## **Pembahasan**

### 1. Pengaruh kepercayaan terhadap ketergantungan pada rentenir Pasar Kranggan

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh (positif) signifikan terhadap ketergantungan terhadap rentenir di pasar Kranggan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil regresi yang diperoleh peneliti yaitu  $T$  hitung 3,054 dengan tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$ .

Hal ini terjadi karena rentenir memiliki sifat yang mudah bergaul sehingga pedagang dengan rentenir memiliki hubungan yang baik di pasar Kranggan. Pedagang sangat mempercayai produk pembiayaan yang diberikan rentenir dalam pemenuhan kebutuhan modal. Rentenir juga lebih cepat tanggap dibandingkan lembaga keuangan lainnya serta tidak mengedepankan pinjaman.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni (2015) yang berlokasi di pasar prawirotaman Yogyakarta, dimana variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Serta selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2016) yang berlokasi di kelurahan palas kecamatan rumbai kota Pekanbaru yang dimana rentenir sangat diminati oleh masyarakat walaupun bunga yang ditetapkan tinggi dengan nasabah yang merupakan orang-orang yang tingkat perekonomiannya relatif rendah sehingga masyarakat dengan rentenir terbentuk beberapa hubungan sosial seperti hubungan kepercayaan dan saling ketergantungan.

## 2. Pengaruh kemudahan terhadap ketergantungan pada rentenir di Pasar Kranggan

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor kemudahan berpengaruh (positif) signifikan terhadap ketergantungan terhadap rentenir di pasar Kranggan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil regresi yang diperoleh peneliti yaitu T hitung 2,464 tingkat signifikansi 0,018 < 0,05.

Faktor kemudahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan dalam persyaratan peminjaman, kemudahan dalam pencairan pinjaman, kemudahan yang diberikan rentenir dengan fasilitas jemput bola, dan serta waktu peminjaman yang bebas atau fleksibel. Rentenir memberikan syarat yang mudah bagi peminjam saat mengajukan kredit.

pada rentenir. Rentenir juga memberikan kemudahan dalam pencairan pinjaman yakni uang yang hendak dipinjam peminjam cepat cair tidak perlu



menunggu waktu yang lama. Adapun kemudahan lainnya yaitu layanan jemput bola dan waktu serta lokasi peminjaman yang fleksibel sesuai kesepakatan kedua belah pihak selaku peminjam kredit dan rentenir.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah (2018) yang berlokasi di pasar Bantul Yogyakarta, dimana variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kredit pada rentenir di pasar Bantul. Selain itu juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siboro (2015) yang berlokasi di rokan hilir Kecamatan Bagan sinembah Desa Bagan Batu yang dimana nasabah yang meminjam uang kepada rentenir di Desa Bagan Batu mereka merasa diuntungkan dengan kehadiran rentenir karena rentenir memberikan besarnya pinjaman yang mereka inginkan dengan waktu yang cepat, mudah, efisien, serta tanpa adanya jaminan.

### 3. Pengaruh promosi terhadap ketergantungan pada rentenir Pasar Kranggan

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor promosi berpengaruh (positif) signifikan terhadap ketergantungan terhadap rentenir di pasar Kranggan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil regresi yang diperoleh peneliti yaitu  $T$  hitung 2,028 dengan tingkat signifikansi  $0,048 < 0,05$ .

Promosi juga ikut berpengaruh terhadap ketergantungan pedagang pasar meminjam uang pada rentenir. Promosi yang dilakukan rentenir sangat

menarik dan rutin dengan cara jemput bola rentenir bisa menarik keinginan dan mempermudah pedagang untuk meminjam uang yang dilakukan hampir setiap hari dan setiap saat. Adapun juga bonus yang ditawarkan oleh para rentenir. Tidak sedikit yang mengakui bahwa mereka meminjam uang di rentenir karena promosi serta bonus yang diberikan menarik selain itu gencar-gencarnya promosi yang dilakukan oleh para rentenir yang terdengar dari telinga ke telinga para pedagang.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah (2018) yang berlokasi di pasar Bantul Yogyakarta, dimana variabel promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kredit pada rentenir di pasar Bantul. Selain itu juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siboro (2015) yang berlokasi di rokan hilir Kecamatan Bagan sinembah Desa Bagan Batu dimana rentenir sering promosi berupa memberikan bonus kepada nasabahnya seperti pada perayaan hari-hari besar pada perayaan hari raya lebaran ataupun tahun baru nasabah selalu mendapatkan parcel-parcel dari seorang rentenir.

Hasil pembahasan penelitian ini juga diperkuat dengan hasil dari wawancara seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan dalam penelitian ini yang berinisial "SK" umur 46 tahun yang menyatakan bahwa "Saya meminjam uang ke rentenir untuk tambahan modal usaha kalo enggak gitu enggak dapat tambahan modal, selain itu syaratnya gampang.

enggak susah mau pinjamnya, orangnya langsung datang kesini jadi kita enggak perlu ninggalin dagangan untuk pinjam, dan dalam mengangsurnya alhamdulillah tidak pernah kesulitan soalnya kalo pas tidak ada dikasih keringanan, serta kadang diberi bonus seperti bingkisan pada hari raya”. (Hasil wawancara dengan SK, Agustus 2019)

Kutipan wawancara dari informan “SK” sejalan dengan ungkapan informan kedua penelitian ini yang berinisial “WH” umur 55 tahun yang menyatakan dalam wawancara bahwa “modal yang saya dapatkan kebanyakan dari rentenir makanya lebih sering pinjam dari rentenir, pinjam dari rentenir sebenarnya juga alternatif untuk tambahan modal biar ada tambah tambah, pinjam dari rentenir juga gampang syaratnya transaksinya juga langsung kesini rentenirnya, untuk masalah kesulitan angsuran enggak pernah kesulitan sih kalo pas tidak ada ya bilang tidak ada biasanya di kasih keringanan, kadang juga kalo sering pinjam di kasih bonus seperti parcel” (Hasil wawancara dengan WH, Agustus 2019)

Selain itu juga ada informan yang lain dalam penelitian ini yang berinisial “IA” umur 32 yang menyatakan bahwa “saya meminjam uang di rentenir sebagai alternatif mendapatkan modal tambahan mas, pinjam uang di rentenir tidak susah praktis juga, transaksinya juga langsung kesini rentenirnya mas jadi lebih mudah jugak, rentenir juga sering promosi kayak sering nawar-nawarin pinjaman jadinya saya kepincut/tergoda untuk pinjam uang” (Hasil wawancara dengan IA, Agustus 2019).

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, Kemudahan, dan Promosi terhadap ketergantungan pedagang pada rentenir di Pasar Kranggan Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketergantungan pedagang pada rentenir di Pasar Kranggan Yogyakarta. Pada prakteknya rentenir memiliki sifat yang mudah bergaul sehingga pedagang dengan rentenir memiliki hubungan yang baik di pasar Kranggan. Pedagang juga sangat mempercayai produk pembiayaan yang diberikan rentenir dalam pemenuhan kebutuhan modal. Pedagang juga sangat merasa terbantu dengan keberadaan rentenir dalam hal pemenuhan modal maupun tambahan modal. Rentenir juga lebih cepat tanggap dibandingkan lembaga keuangan lainnya serta tidak mengedepankan pinjaman.

Variabel kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap ketergantungan pedagang pada rentenir di Pasar Kranggan Yogyakarta. Pada prakteknya rentenir memberikan kemudahan dari proses peminjaman, syarat peminjaman, waktu yang fleksibel dan tempat transaksi yang diberikan oleh rentenir meningkatkan minat dari para

2. pedagang untuk meminjam di rentenir. Rentenir memberikan syarat yang mudah bagi peminjam saat mengajukan kredit pada rentenir. Rentenir juga memberikan kemudahan dalam pencairan pinjaman yakni uang yang hendak dipinjam peminjam cepat cair tidak perlu menunggu waktu yang lama. Adapun kemudahan lainnya yaitu layanan jemput bola dan waktu serta lokasi peminjaman yang fleksibel sesuai kesepakatan kedua belah pihak selaku peminjam kredit dan rentenir.
3. Variabel promosi berpengaruh positif signifikan terhadap ketergantungan pedagang pada rentenir di Pasar Kranggan Yogyakarta. Pada prakteknya rentenir memberikan promosi yang menarik dan rutin yang mengakibatkan pedagang pasar tertarik meminjam uang pada rentenir. Rentenir bisa menarik keinginan dan melakukan promosi ke pedagang untuk meminjam uang yang dilakukan hampir setiap hari setiap saat dan ada bonus yang ditawarkan oleh rentenir. Beberapa responden juga mengakui bahwa mereka meminjam uang di rentenir karena gencar-gencarnya promosi yang dilakukan oleh para rentenir yang terdengar dari telinga ke telinga para pedagang serta bonus yang diberikan menarik.

## **B. Saran**

Dari penelitian diatas penulis mendapatkan hasil dan kesimpulannya, selanjutnya adapun saran yang disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya memberikan koperasi peminjaman kepada rakyat kecil secara merata dan tanpa pandang bulu, karena hal inilah dapat membantu rakyat kecil untuk mengurangi peminjaman uang kepada rentenir.
2. Sebaiknya lembaga-lembaga peminjaman lainnya seperti bank dan koperasi mempermudah urusan-urusan peminjaman yang dilakukan oleh rakyat kecil sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengurus prosedur-prosedur peminjaman.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan angket kuesioner dan wawancara. Saat pengisian angket kuesioner dan wawancara dapat dibilang cukup susah dikarenakan responden susah untuk di mintai untuk mengisi kuesioner, dikarenakan mereka takut jika ditanyakan hal-hal yang berhubungan dengan rentenir.
2. Keterbatasan dalam penelitian selanjutnya yaitu saya selaku penulis dan penyebar kuesioner harus membantu membacakan dan mengisikan kuesioner responden sebab para responden banyak yang tidak bisa membaca dan mengisi kuesioner sendiri karena mereka mayoritas sudah berumur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, I. 2004. *Usaha Mikro*. Jakarta: Infokop Edisi 24.

Amirah. 2018. Minat Pedagang Pasar Terhadap Pinjaman Rentenir (Studi Kasus di pasar Bantul Yogyakarta). *Jurnal Ilmu ekonomi* 1 (1), 1-25.

- Bhinadi, A. 2012. Struktur Pasar, Distribusi, dan Pembentukan Harga Beras. *JESP* 13 (1), 1-20.
- Calmeadow. 1999. *Community Micro-loan Funds in Canada*. Sorce of Finance.
- Elisa, R. 2017. Peran Bank Thitil Dalam Kehidupan Masyarakat Ekonomi Lemah (Studi Kasus Penyaluran Kredit Oleh Bank Thitil Terhadap Pedagang Sayur Di Pasar Kesamben Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (1), 1-15.
- Ganewati, W. 2001. *Indonesia dalam Kebijakan Luar Negri dan Pertahanan Australia 1996-2001*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Gitosudarmono, I. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi II. BPFE. Yogyakarta.
- Hidayat, N. 2018. The Contribution Of Nusantara Moslem Local Traditional On Micro Finance Risk Management In Indonesia. *International Journal Of Islamic Business And Economics* 26 (1), 77-86.
- Kalsum, U. 2014. Riba Dan Bunga Dalam Islam Hukum Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat. *Jurnal Al- 'Adl* 7 (2), 67-83.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tentang Pengertian Rentenir. dari <http://kbbi.ac.id>. Diambil Tanggal 1 Agustus 2019.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 40/KMK.06/2003 Tentang Pengertian Usaha Mikro.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 23/MPP/KEP/I/1998 Tentang Lembaga-lembaga Usaha Dagang Perdagangan.
- Kotler, P. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran jilid 11*. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Lestari, S. 2007. *Perkembangan Dan Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Kasubid Evaluasi dan Pelaporan serta Peneliti pada Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM.
- Musari, K. 2016. Nanofinance Redefinition of Microfinance For The Very Micro Society Through Philanthropy Linkage Program (Case Study In Indonesia,

Cambodia, Thailand, India). *Asian Academic Research Journal Of Social Science And Humanitie* 3 (4), 455-463.

Noer, S. 2004. *Ekonomi Rakyat Usaha Mikro dan UKM*. STEKPI.

Nugroho, AE. 2008. A Critical Review Of The Link Between Social Capital And Microfinance In Indonesia. *Journal Business And Economics* 23 (2), 124-142.

Nugroho, H. 2001. *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa*. Pustaka. Yogyakarta.

Parlina, Y. 2017. praktik pinjaman rentenir dan perkembangan usaha pedagang (studi kasus di pasar prapatan panjalin majalengka). *Inklusif* 2 (2), 125-150.

Prianto, A. 2008. *Ekonomi Mikro*. SETARA Press. Malang.

Romadhoni. 2015. Ketergantungan Pedagang Pasar Terhadap Rentenir Di Pasar Prawirotaman Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (2), 1-20.

Ridwan. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. UII Press. Yogyakarta

Sabiti, M.B dan Effendi, J. 2017. Islamic Micro Finance And Its Impact On Poverty Reduction Of Two Village Models In Bogor Indonesia. *International Journal Economics* 6 (1), 87-102.

Siboro, IK. 2015. Analisis terhadap fungsi pinjaman berbunga dalam masyarakat (studi kasus di rokan hilirkecamatan bagan sinembah desa bagan batu). *Jom Fisip* 2 (2), 1-15.

Sinaga, P, 2008. *Koperasi di Tengah Lingkungan yang Berubah*. Rajawali Grafindo. Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Susilawati. R. 2016. Pola hubungan sosial antara rentenir dengan nasabahnya (studi kasus di Kelurahan palas kecamatan rumbai kota pekanbaru). *Jom Fisip* 3 (2), 1-12.

Suyatno, T, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Tulus, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta.



Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.